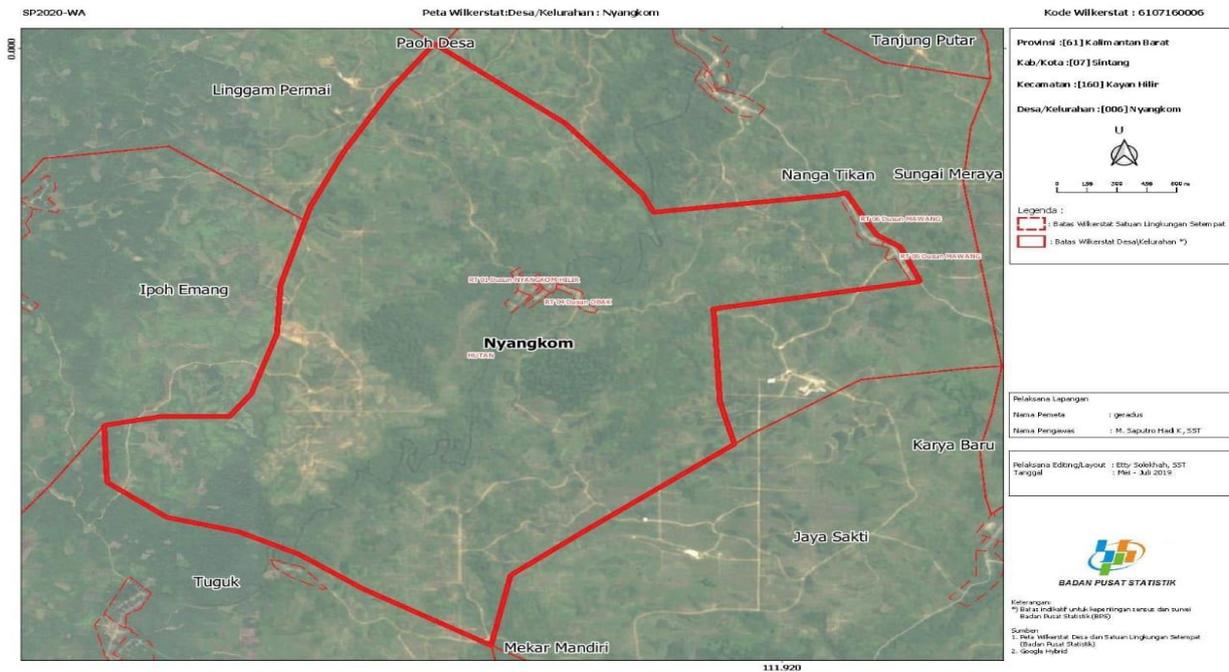


DOKUMENTASI DENAH PENELITIAN



Denah/Peta Desa Nyangkong Kecamatan Kayan Hilir
 Sumber: BPS Kabupaten Sintang

HASIL WAWANCARA

1. Apa saja alat dan bahan yang digunakan dalam *ritual monek anak ke arai*?

Alat

a. Gelas

Gelas digunakan untuk menyimpan tuak sebagai salah satu media dan sarana yang digunakan proses ritual mandi anak. Gelas yang digunakan sebagai tempat tuak tidak memiliki standar khusus untuk ritual monek anak ke arai baik dari bentuk, bahan gelas, dan juga warna. Ketika peneliti mengambil data dokumentasi gelas yang digunakan ialah gelas plastik dimana ada beberapa keunggulan dalam menggunakan gelas plastik yaitu ringan, tidak mudah pecah, dan mudah didapatkan oleh masyarakat setempat.

b. Nampan

Nampan merupakan tempat sebagai penyimpanan sesaji prosesi ritual mandi anak, besaran nampan digunakan dapat di sesuaikan dengan kebutuhan. Nampan memiliki banyak ukuran yang kecil, sedang, dan besar. Prosesi ritual monek anak ke arai nampan yang digunakan ialah nampan yang besar agar dapat menampung berbagai sesajen yang digunakan. Pemilihan nampan tidak ada pula warna khusus sehingga dapat menggunakan warna apa saja yang terpenting nampan tersebut dapat digunakan menampung sesajen ritual monek anak ke arai. Bahan nampan juga tidak ada kriteria

husus yang mengharuskan menggunakan bahan tertentu sehingga masyarakat dapat menggunakan nampun yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari

c. Mangkuk

Mangkuk digunakan sebagai wadah tempat sayur, kue, dan lainnya. Mangkuk banyak digunakan untuk menempatkan sesajen. Mangkuk ini juga tidak memiliki kriteria khusus yang mewajibkan menggunakan bahan tertentu, warna, juga ukuran. Mangkuk yang digunakan pada prosesi ritual monek anak ke arai ialah mangkuk plastik. Sesungguhnya dapat pula menggunakan mangkuk dari kaca dan lainnya, namun pada saat peneliti mengambil data mangkuk yang digunakan ialah mangkuk yang terbuat dari plastik. Penggunaan mangkuk plastik ini dikarenakan mudah di dapatkan yang sering digunakan sehari-hari, sehingga mangkuk tersebut yang digunakan.

d. Botol

Botol digunakan sebagai tempat minuman tuak. Botol yang digunakan tidak memiliki kriteria khusus, semua botol dapat digunakan. Botol yang digunakan dalam prosesi ritual monek anak ke arai pada saat itu ialah botol bekas kemasan air mineral. Sesungguhnya dapat pula menggunakan botol lainnya, apabila tidak menggunakan botol mineral. Penggunaan botol mineral ini dikarenakan mudah di dapatkan dan terjangkau. Sehingga ketika prosesi ritual monek anak ke arai menggunakan botol air mineral.

e. Bambu

Bambu digunakan sebagai tempat untuk mengikat kelapa di sungai agar tidak hanyut terbawa arus air sungai. Banyak jenis bambu di alam yang dapat digunakan. Namun pada umumnya bambu yang digunakan ialah bambu hijau yang banyak sekali di jumpai di kebun warga setempat. Penggunaan bambu tidak memiliki kriteria khusus dari ukuran bambu, jumlah ruas, dan warna bambu. Bambu dipilih diperkirakan oleh tokoh adat yang dapat digunakan saat prosesi ritual monek anak ke arai.

Bahan

a) Kelapa

Kelapa merupakan salah satu bahan yang digunakan pada ritual mandi anak dan kelapa melambangkan simbol kehidupan. Kelapa yang digunakan ialah kelapa tua yang sudah dapat diambil santan. Kelapa tersebut tidak memiliki kriteria khusus, sehingga semua kelapa tua dapat digunakan dengan catatan kelapa tersebut masih utuh dimana kulit kelapa tidak di kupas, sehingga tetap utuh bulat. Kelapa juga banyak memiliki jenis, namun kelapa yang digunakan pada prosesi ritual monek anak ke arai dapat menggunakan jenis kelapa apa saja. Oleh sebab itu dalam melengkapi sesajen tersebut mudah didapatkan di lingkungan sekitar masyarakat.

b) Uang

Uang yang digunakan adalah uang kertas dengan besaran uang bebas tidak adanya ketentuan dan syarat khusus. Penggunaan uang

kertas sebagai salah satu syarat sesajen ialah dikarenakan uang kertas miliki nominal tertinggi. Pada saat prosesi ritual monek anak ke arai diharapkan menggunakan uang kertas pecahan tertinggi dimana memiliki makna harapan dimasa mendatang anak yang dimandikan dimurahkan rejeki dan sukses, oleh karenanya dalam penggunaan uang tersebut menggunakan uang kertas tidak menggunakan uang logam. Selain itu pula dalam penggunaan mata uang ialah mata uang Indonesia dikarenakan kita hidup berbangsa dan bernegara di Indonesia sehingga masyarakat menggunakan mata uang tersebut.

c) Daging Babi

Daging babi digunakan untuk prosesi ritual mandi anak tidak pula memiliki standar khusus daging bagian tertentu. Penggunaan daging babi tersebut sebagai salah satu sesajen di prosesi ritual monek anak ke arai. Daging babi yang digunakan tidak harus menggunakan babi putih maupun yang hitam, semua babi tersebut dapat digunakan sebagai salah satu syarat ritual. Daging yang dipilih pada umumnya ialah daging terbaik yang tidak memiliki ketentuan daging bagian yang mana, yang terpenting daging tersebut ialah daging babi yang baik dan layak menjadi syarat sesajen ritual monek anak ke arai.

d) Tuak

Tuak yang digunakan biasanya tuak yang terbuat dari beras yang sudah di fermentasi beberapa waktu. Tuak tersebut di tuang di

tempat gelas yang sudah di sediakan, dimana tuak tersebut merupakan salah satu syarat ritual monek anak ke arai yang dimana tidak memiliki standar tertentu jenis tuaknya. Tuak tersebut tidak boleh diganti dengan arak ataupun bir. Tuak memiliki makna symbol masyarakat adat setempat yang dimana melambangkan suatu kegembiraan, kesenangan, dan menyatu dengan alam sehingga tuak tersebut tidak dapat digantikan dengan minuman lainnya.

e) Rokok

Rokok yang digunakan tidak memiliki syarat tertentu, sehingga semua rokok dapat digunakan, namun yang sering dijumpai menggunakan rokok kretek yang tidak menggunakan filter. Penggunaan rokok ini tidak memiliki kriteria khusus harus menggunakan rokok tertentu, dengan banyaknya jenis rokok dan merk rokok semuanya dapat digunakan sebagai salah satu syarat pada ritual monek anak ke arai. Jika jaman terdahulu rokok yang digunakan ialah rokok yang dari tembakau yang dibuat sendiri dengan daun jagung, namun pada jaman masa kini rokok tersebut sulit untuk di jumpai, oleh karenanya saat ini rokok yang dijual di warung dapat digunakan sebagai salah satu syarat sesajen.

f) Sayur

Sayur yang biasanya digunakan ritual mandi anak ialah sayur yang biasa di hidangkan sehari-hari masyarakat setempat. Pemilihan sayur Nangka tidak ada pengkhususan, kebetulan pada saat prosesi ritual monek anak ke arai yang peneliti teliti

menggunakan sayur Nangka. Selain sayur Nangka sebenarnya dapat saja digunakan, pada intinya sayur yang digunakan ialah sayur yang sering dihidangkan di meja makan sehari-hari.

g) Beras

Beras yang digunakan biasanya beras kampung yang ditanam oleh masyarakat setempat, namun dapat pula di ganti dengan beras yang dijual di pasar sebagai gantinya. Beras sebagai salah satu syarat ritual monek anak ke arai tidak memiliki kriteria khusus sehingga jenis beras apa saja dapat digunakan sebagai sesajen ritual monek anak ke arai. Pada umumnya masyarakat setempat menggunakan beras kampung dikarenakan masyarakat setempat masih berladang menanam padi sehingga sesajen tersebut menggunakan beras kampung. Namun bagi masyarakat yang tidak menggunakan beras kampung bisa saja menggunakan beras yang di jual di toko untuk digunakan sebagai salah satu sesajen ritual monek anak ke arai.

h) Pinang

Pinang yang digunakan menggunakan pinang merah yang sering di jumpai di lingkungan sekitar. Penggunaan pinang ini tidak memiliki kriteria khusus, semua pinang dapat digunakan sebagai sesajen ritual monek anak ke arai.

i) Daun Sirih

Daun sirih yang digunakan merupakan daun sirih yang biasa masyarakat setempat gunakan sebagai menyirih. Daun sirih dapat dijumpai di sekitar kita dan sangat mudah untuk di dapatkan.

Penggunaan daun sirih tidak memiliki kriteria khusus harus menggunakan daun sirih tertentu. Namun pada umumnya masyarakat setempat menggunakan daun sirih hijau yang digunakan sebagai sesajen ritual monek anak ke arai.

j) **Kapur Sirih**

Kapur sirih yang digunakan biasanya kapur sirih sebagai menyirih masyarakat yang terbuat dari tengkuyung. Kapur sirih ini merupakan kapur sirih yang dibuat sendiri dengan bahan baku yang biasa disebut masyarakat setempat tengkuyung. Tengkutung tersebut dibakar hingga menjadi abu kemudian di beri air. Kapur sirih mudah di dapatkan oleh masyarakat setempat karena biasanya masyarakat setempat menggunakan kapur tersebut untuk menyirih.

2. Bagaimana Tahapan Ritual mandi anak?

Tahap-tahap ritual memandikan anak.

1. *Diadakannya musyawarah dalam keluarga apakah dengan sungguh-sungguh dalam pelaksanaan memandikan anak sehingga seluruh keluarga sepakat untuk melaksanakan ritual memandikan anak.*
2. *Adanya persetujuan dari orang tua sangat penting dimana orang tua sangat berperan penting selama proses memandikan anak sehingga persetujuan orang tua amat sangat penting pada proses ini,*
3. *Mempersiapkan Pegiar/sesajen yang di pimpin oleh ketua adat dan tokoh masyarakat untuk melaksanakan ritual mandi anak kesungai*
4. *Setelah itu dilanjutkan memandikan anak kesungai yang di lakukan oleh orang tua anak*

5. *Setelah memandikan anak maka dilanjutkan dengan memberikan makan kepada leluhur dengan membuang sesajen ke sungai yang di pimpin oleh ketua adat dan tokoh masyarakat setempat*
6. *Setelah selesai proses memandikan anak, maka anak tersebut dibawa pulang kerumah dan melaksanakan syukuran dengan ditandai makan bersama keluarga.*

Demikianlah proses dalam pelaksanaan memandikan anak yang dimana tradisi memandikan anak tidak memakan waktu yang lama tidak kurang lebih memakan waktu 1 jam. Memandikan anak tersebut dilaksanakan oleh orang tua anak ataupun dapat pula diwakilkan oleh orang yang telah di percayakan oleh orang tua anak yaitu kepala adat maupun tokoh masyarakat setempat yang di tuakan maupun dihormati oleh warga sekitar.

3. Apa saja Makna Simbol Sesajen dan mandi anak?

1) Kelapa

Kelapa banyak diartikan sebagai simbol kehidupan manusia, dimana dalam pohon sampai buah mengandung unsur perjalanan kehidupan kita sebagai manusia sehingga kelapa merupakan makna simbol perjalanan manusia dimana semakin tinggi pohon kelapa maka semakin kuat dan besar pula terpaan angin pada pohon tersebut, dengan akar yang kokoh batang yang kuat maka pohon kelapa akan tetap berdiri tegak dan tinggi menjulang ke langit. Demikianlah makna simbol yang terkandung dalam buah kelapa tersebut yang dimana diharapkan kedepannya anak tersebut dapat menjadi manusia yang kuat dalam mengarungi kehidupan yang dimana banyak tantangan dan godaan.

2) Botol

Botol diartikan masyarakat dayak kebahen sebagai Pengurung Semangat dalam bahasa Indonesianya sebagai salah satu simbol supaya anak tersebut panjang umur, selalu diberikan kesehatan dan sejahtera dimanapun dia berada dan dimasa hidupnya dipenuhi kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat.

3) Pegiar/ Sesajen

Sesajen merupakan syarat ritual yang berupa bahan-bahan yang sudah dimasak. Sesajen ini dibedakan menjadi dua, yaitu sesajen pokok dan sesajen pengiring. Sesajen pokok adalah sesajen yang harus ada dan tidak boleh ditinggalkan (Emawati: 2016). Pegiar/ Sesajen walaupun masyarakat zaman sekarang sudah mempunyai kepercayaan/ agama dalam hal tradisi sangatlah berpengaruh, dan dijalankan serta dipercayai hingga saat ini, dimana terdapat makna kita mempercayai leluhur dan wajib kita memberikan seperti yang dimaksud "PEGIAR" dimana terdapat bahasa atau kalimat untuk memanggil atau meminta restu untuk anak yang akan dimandikan dan untuk meminta keselamatan hidup selama dikehidupannya seperti kumang bunga molo dibadata labibuil angkang bukat ampah baik. Pegiar tersebut terdiri dari Kelapa, Tuak, Kue Dayak, Sayur, Daging Babi, Beras.

4) Duit/ Pengowas Semongat

Duit / Pengowas semongat dipercayai masyarakat dayak sebagai simbol supaya anak yang sudah dimandikan mendapat berkat yang tak berkesudahan mendapatkan kesehatan selalu. Duit ini akan diserahkan kepada yang memandikan bayi tersebut, karena orang yang memandikan

anak tersebut yang menyerahkan anak kepada leluhur untuk meminta ijin. Dalam pelaksanaan adat ini tentu saja memiliki makna yang sangat dalam, dimana makna ini terdapat hal sakral yang hanya dilakukan saat ritual dilaksanakan dan memiliki arti yang sangat mendalam juga yaitu kita memberi makan kepada leluhur. Ini merupakan bahwa kita selalu mengingat leluhur dalam setiap tradisi, dalam tradisi ini tidak terdapat syarat khusus tetapi sangat penting bagi keluarga dalam mempersiapkan tradisi ini. Contohnya kesepakatan keluarga, kesehatan anak, dan pertimbangan lain yang diperlukan. Tradisi ini tidak terikat waktu dalam arti keluarga yang menentukannya, kebanyakan masyarakat mengambil waktu atau tergantung momentum yang disepakati antar keluarga yang bersangkutan. Untuk memandikan anak tradisi dayak kebahan, haruslah anak tersebut dimandikan disungai ingar dalam tradisi ini memandikan anak kesungai haruslah anak tersebut langsung dimandikan ke sungai.

4. Apakah Tujuan Memandikan anak?

Tujuan Ritual Monek Kanbiak Ke Arai Dayak Kebahan Desa Nyangkom Kecamatan Kayan Hilir dimana diharapkan kedepannya anak tersebut dapat menjadi manusia yang kuat dalam mengarungi kehidupan yang dimana banyak tantangan dan godaan. Harapan anak tersebut panjang umur, selalu diberikan kesehatan dan sejahtera dimanapun dia berada dan dimasa hidupnya dipenuhi kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat. Adanya harapan dan doa restu untuk anak yang akan dimandikan agar mendapatkan keselamatan hidup selama dikehidupannya serta mendapatkan banyak

keberkahan rizki berlimpah selama hidupnya tidak kekurangan sedikitpun sehingga dapat menjalani hidup dengan aman, tentram dan damai.

Dalam pelaksanaan adat ini tentu saja memiliki makna yang sangat dalam, dimana makna ini terdapat hal sakral yang hanya dilakukan saat ritual dilaksanakan dan memiliki arti yang sangat mendalam juga yaitu kita memberi makan kepada leluhur. Ini merupakan bahwa kita selalu mengingat leluhur dalam setiap tradisi. Tradisi ini tidak terdapat syarat khusus, tetapi sangat penting bagi keluarga dalam mempersiapkan tradisi ini contohnya kesepakatan keluarga, kesehatan anak, dan pertimbangan lain yang diperlukan.

Tujuan Monek Kanbiak kesungai adalah agar Kanbiak jauh dari segala marabahaya yang ada disungai, setelah selesai Kanbiak dimandikan seorang Kanbiak tersebut dibawa pulang oleh ibunya setelah itu dilanjutkan lagi dengan acara adat yang kami sebut "begugo" artinya syukuran karena Kanbiak sudah dimandikan ke sungai. Harapan anak tersebut panjang umur, selalu diberikan kesehatan dan sejahtera dimanapun dia berada dan dimasa hidupnya dipenuhi kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat. Adanya harapan dan restu untuk anak yang akan dimandikan agar mendapatkan keselamatan hidup selama dikehidupannya serta mendapatkan banyak keberkahan rizki berlimpah selama hidupnya tidak kekurangan sedikitpun sehingga dapat menjalani hidup dengan aman, tentram dan damai

DOKUMENTASI

Foto bersama keluarga yang memandikan anak



Keluarga yang mengikuti ritual memandikan anak



Sesajen ritual memandikan anak



Prosesi memandikan anak ke Arai/Sungai



Prosesi memandikan anak ke Arai/Sungai



Sesajen/pegiar untuk ritual memandikan anak



**PEMERINTAH KABUPATEN SINTANG
KECAMATAN KAYAN HILIR
KEPALA DESA NYANGKOM**

Kode Pos : 78693

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140 / 220 / PEM / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **YOSEP SRIANUS PUTRA**
Jabatan : Pjs KEPALA DESA NYANGKOM

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **FERONIKA VIVI DERMAWANTINI**
NIM : 1612041381
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesi

Bahwa nama tersebut diatas Telah diberikan Izin untuk melakukan Penelitian di Desa Nyangkom, Kec. Kayan Hilir Kabupaten Sintang.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Nyangkom
Pada tanggal : 27 November 2020
Di Kepala DESA NYANGKOM

YOSEP SRIANUS PUTRA

RIWAYAT HIDUP



Feronika Vivi Dermawantini lahir di Obak pada tanggal 13 Oktober 1997, peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Bona Vintura Tahar dan Ibu Emilia Keramai. Pendidikan penelitian di mulai dari SDN No. 03 Nyangkom, Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang tamat pada tahun 2010. Setelah tamat SD peneliti Melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Panca Setya II Sintang, tamat pada tahun 2013. Kemudian peneliti Melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kayan Hilir Kabupaten Sintang tamat pada tahun 2013. Kemudian saya melanjutkan pendidikan ke Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Persada Khatulistiwa Sintang pada tahun 2016. Kemudian peneliti melanjutkan ke perguruan tinggi di STKIP Persada Khatulistiwa sintang pada tahun 2016 sampai dengan 2021 dengan mengambil Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.